

---

## Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Auditor, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Perusahaan di Bidang Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)

Elsya Ajza Dewi<sup>1)</sup>, Aida Nahar<sup>2)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara<sup>1)2)</sup>  
171120001979@unisnu.ac.id<sup>1)</sup>, aida@unisnu.ac.id<sup>2)</sup>

---

### **Abstract**

*This study is to analyze the effect of company size, industry type, auditor type, profitability and leverage on intellectual capital disclosure (Study on Infrastructure, Utilities, and Transportation Companies listed on the IDX in 2018-2019). The population in this study are Companies in the Infrastructure, Transportation and Utilities that are listed on the IDX in 2018-2019, as many as 104 companies. The sampling technique used was the Saturated Sampling (Census Sampling) method, that is, the total population was used as the research sample. Data analysis methods are descriptive statistical analysis, classical assumption test, regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that there is no effect of industry type, profitability, and leverage on intellectual capital disclosure. However, firm size has a negative effect and the type of auditor has a positive and significant effect on intellectual capital disclosure*

**Keywords:** *Leverage, Intellectual Capital Disclosure, Profitability, Industry Type, Auditor Type, Company Size*

### **Abstrak**

*Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, tipe auditor, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual (Studi pada Perusahaan di Bidang Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). Populasi pada penelitian ini merupakan Perusahaan di Bidang Infrastruktur, Transportasi dan Utilitas yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019 yaitu sebanyak 104 perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode Sampling Jenuh (Sampling Sensus), yaitu jumlah populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tipe industri, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tipe auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.*

**Kata Kunci:** *Leverage, Pengungkapan Modal Intelektual, Profitabilitas, Tipe Industri, Tipe Auditor, Ukuran Perusahaan*

ISSN: 2548-5644 (online) 1693-8275 (Print)

DOI: -

*Corresponding author:*

Aida Nahar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

aida@unisnu.ac.id

## PENDAHULUAN

Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan yang ketat di era sekarang, perusahaan tidak bisa hanya dengan mengandalkan kekayaan fisiknya saja. Inovasi, teknologi informasi dan pengetahuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dinilai penting dalam proses penciptaan nilai dan peningkatan kemampuan bersaing (Ahmadi, 2012). Sehingga sangat penting sebuah perusahaan menilai sifat alami aset tidak berwujud yang biasanya disebut pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual merupakan sebuah cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (Wulandari, Prastiwi, 2014).

Menurut (Putri, & Gelisa, 2011) ukuran perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Total asset yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan tersebut besar yang akan digunakan dalam pembiayaan modal intelektual (Putri, & Gelisa, 2011) Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Untuk melihat besar atau kecilnya suatu perusahaan juga dapat melihat besar atau kecilnya penjualan yang telah dilakukan perusahaan dan nilai kapitalisasi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Agus, 2011), dan (Nanang, & Agus, 2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Ashari, P. M. S., & Putra, 2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Menurut Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao (2009) menemukan bahwa tipe industri memegang peranan penting sebagai penentu dalam pengungkapan modal intelektual di laporan tahunan perusahaan. Sehingga tinggi atau rendahnya intensitas modal intelektual perusahaan yang mencerminkan tipe industri sangat mempengaruhi *stakeholder* dalam pertimbangan melakukan investasi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ni, M. A. A., & Dewa (2016) dan (Rima, 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Nanang, & Agus (2019), menjelaskan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Namun tinggi atau rendahnya intensitas modal intelektual sebuah perusahaan juga dipengaruhi oleh audit perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual.

Tipe auditor atau kantor audit berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh kliennya dalam hal bagaimana kantor audit memotivasi kliennya melakukan pengungkapan (Stephani, T., & Yuyeta, 2011). Terkait dengan pengungkapan modal intelektual, semakin baik kantor akuntan publik, maka informasi tentang modal intelektual yang diungkapkan semakin banyak. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Rima (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tipe auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Jacobus, W., & Maria (2018), menjelaskan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Terkait dengan pengungkapan modal intelektual, semakin baik kantor akuntan publik maka informasi tentang modal intelektual yang diungkapkan semakin banyak.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut (Haniffa, R. M., & Cooke, 2005) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak pengungkapan informasi termasuk *intellectual capital disclosure*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari, P. M. S., & Putra (2016) dan Jacobus, W., & Maria (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Rima (2014), menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi juga akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Perusahaan juga lebih menekankan melakukan pengungkapan informasi yang lain seperti *good corporate governance* dan

sedikit mengungkapkan tentang modal intelektual (Masdupi, 2012). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan (Jacobus, W., & Maria, 2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ashari, P. M. S., & Putra (2016), dan Neill, A. H., & Agus (2017), menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan salah satu sektor yang padat modal dan menuntut pendanaan jangka panjang, sehingga investor masih dibayangi akan risiko yang tinggi ketika berinvestasi pada sektor ini. Oleh karena itu, untuk menarik minat investor penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual yang mencerminkan reputasi perusahaan. Berdasarkan 653 perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat kita temukan sebanyak 52 perusahaan yang berada dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Berdasarkan latar belakang dan riset gaap penelitian diatas, maka memotivasi dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Tipe Auditor, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual” yang akan dilakukan Studi Pada Perusahaan di Bidang Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi, yang Terdaftar di BEI 2018-2019.

## TINJAUAN PUSTAKA

Saleh, & Norman (2009) menerangkan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara principal dan agen karena adanya pendelegasian wewenang dari principal kepada agen untuk melakukan beberapa hal dan membuat keputusan. Dalam hubungan ini agensi harus memberikan jaminan untuk dapat memberikan pelayanan dan kepuasan kepada prinsipal. Namun dalam kenyataan menunjukkan bahwa agensi belum tentu dapat memberikan kesejahteraan yang diharapkan prinsipal. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agensi. Agensi berkewajiban mensejahterakan principal namun disisi lain bahwa dia tidak lupa untuk mensejahterakan dirinya sendiri (Supradnya et al., 2016)

Menurut Ghozali, I., & Chariri (2007) teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan merupakan entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya*. Perusahaan memiliki banyak *stakeholders*, yaitu pemegang saham, investor, kreditur, pegawai, pemerintah, *supplier*, dan masyarakat. Dalam teori *stakeholder*, manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas yang diharapkan oleh para *stakeholdersnya* dan memberikan laporan aktivitas tersebut kepada mereka (Purnomosidhi, 2006). *Stakeholders* memiliki hak untuk diberi informasi tentang dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun informasi tersebut tidak mereka gunakan kedepannya (Purnomosidhi, 2006).

Modal intelektual merupakan sumber daya manusia dan kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan value added bagi perusahaan. Sedangkan menurut Tera (2009) bahwa intellectual capital merupakan intangible aset berupa knowledge, skill dan informasi. PSAK Nomor 19 (revisi 2012) yang mengatur mengenai aktiva tidak berwujud, menyebutkan bahwa atribut dari *intellectual capital* merupakan bagian dari *intangible asset*. Hal itu menjelaskan bahwa pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* masih bersifat sukarela, sebab dalam PSAK No 19 belum mengatur mengenai *intellectual capital* baik dari cara pengidentifikasiannya maupun dari segi pengukurannya. Pengelolaan *intellectual capital* oleh perusahaan akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif.

Pengungkapan secara arti adalah tidak menutupi atau tidak menyembunyikan, jika mengaitkannya dengan laporan keuangan, *disclosure* merupakan laporan keuangan yang menyediakan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha (Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, 2008) memberikan tiga konsep pengungkapan yaitu cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Pengungkapan modal intelektual merupakan sebuah cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tidak berwujud yang dimiliki perusahaan (Wulandari, Prastiwi, 2014). Dalam hal ini pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan akan menarik investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

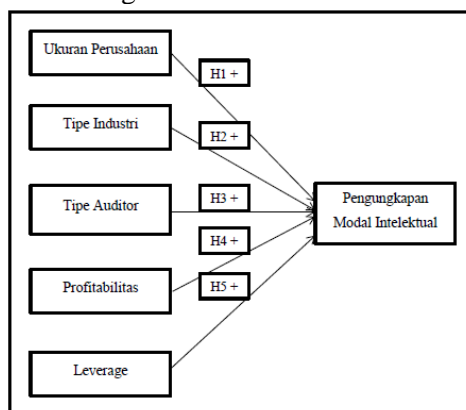
Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam (Putri, & Gelisa, 2011) Ukuran perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Total asset yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan tersebut besar yang akan digunakan dalam pembiayaan modal intelektual perusahaan-perusahaan yang lebih besar melakukan lebih banyak aktivitas, dan biasanya memiliki berbagai macam unit usaha dimana masing-masing memiliki *critical success factors* dan potensi penciptaan nilai jangka panjang yang berbeda.

Tipe industri adalah pengklasifikasian perusahaan berdasarkan jenisnya. Industri yang *high intellectual capital intensive* industries sebagai perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap modal intelektual membuat perusahaan tersebut lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat dan investor. Sehingga perusahaan yang high-IC intensive industries akan memberikan pengungkapan modal intelektual lebih banyak karena sumber daya pengetahuan dalam bentuk teknologi yang cukup, skill yang dimiliki oleh karyawan yang baik, jaringan informasi luas, yang memungkinkan mereka untuk melakukan disclosure secara lebih luas dan lebih baik sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan stakeholder akan informasi yang berkaitan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan.

Auditing merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi biaya keagenan. Menurut (Widiowati, 2011), auditing dapat mengurangi *information gap*. Selain itu, melalui auditing informasi yang diungkapkan menjadi lebih luas dan kredibel (Ferreira, Ana, L., Manuel, C., & Jose, 2012). Menurut Azizkhani (Ferreira, Ana, L., Manuel, C., & Jose, 2012), banyak penelitian yang menunjukkan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* menyediakan secara realtif kualitas hasil audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Kantor akuntan yang berafiliasi dengan *Big Four* tentu dengan independensi yang mereka miliki akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya melalui pengungkapan laporan keuangan secara lebih lengkap untuk memenuhi kepentingan pemegang aham dan pengguna informasi lainnya, termasuk pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan biaya keagenan yang tinggi akan cenderung menggunakan jasa kantor akuntan yang berafiliasi dengan *Big Four*.

Profitabilitas (*profitability*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Analisis profitabilitas berguna untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan keuangan, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi, dan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan.

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, mencerminkan besarnya jumlah hutang yang digunakan dan besar pula risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Rasio *leverage* akan memberikan gambaran mengenai struktur modal dalam suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

## METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data dalam penelitian ini diambil dari angka-angka dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dibidang infrastruktur, transportasi, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2019.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual. Variabel independen adalah variabel yang dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independennya ukuran perusahaan, tipe industri, tipe auditor, profitabilitas, dan leverage.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain, data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dibidang infrastruktur, transportasi dan utilitas yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2019. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan dibidang infrastruktur, transportasi dan utilitas yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2019. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *Sampling Jenuh* (Sampling Sensus)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi Menurut Indriantoro, N., & Sipomo, (2002) metode pengolahan data merupakan metode yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun data sehingga menjadi sistematis dan siap untuk dianalisis. Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan semua data yang diperlukan dalam penelitian.

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang berhubungan dengan penelitian yang telah dikumpulkan dengan melihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan ModalIntelektual	104	,45	,71	,5682	,06093
Ukuran Perusahaan	104	17,19	30,95	25,2537	3,27179
Tipe Industri	104	0	1	,48	,502
Tipe Auditor	104	0	1	,24	,429
Profitabilitas	104	-1,47	1,54	-,0146	,27206
Leverage	104	-7,94	370,57	4,3942	36,31629
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data Diolah (2021)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan

menggunakan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian normalitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

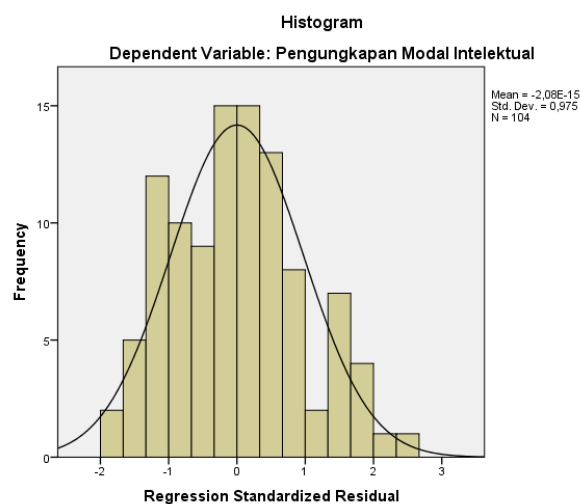
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05732541
Extreme Differences	Absolute Most Positive	,056
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,569
Asymp. Sig. (2-tailed)		,902

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah (2021)

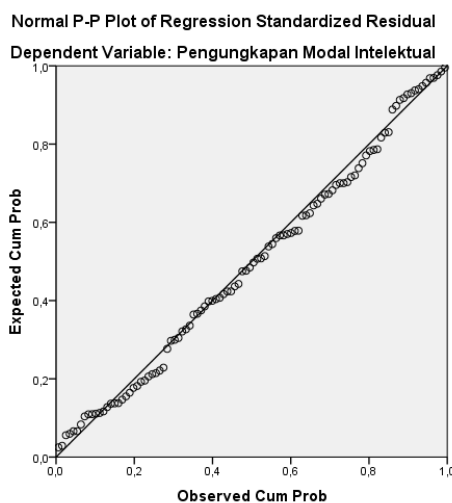
Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau *asymptotic Significance* dari unstandardized adalah 0,902 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa antar nilai residual dan data dinyatakan berdistribusi normal. Pada grafik histogram menunjukkan bahwa garis tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri.



**Gambar 2. Grafik Histogram**

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan grafik normal plot data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal. Artinya data tersebut menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 3. Grafik Normal P-Plot**  
Sumber : Data Diolah (2021)

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini yang dibantu dengan program SPSS Ver.20 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	,656	,046		14,158	,000		
Ukuran Perusahaan	-,004	,002	-,198	-2,014	,047	,936	1,068
1 Tipe Industri	,006	,012	-,045	-,454	,651	,907	1,103
Tipe Auditor	,030	,014	,214	2,152	,034	,914	1,094
Profitabilitas	,028	,025	,127	1,122	,265	,708	1,412
Leverage	,000	,000	,197	1,733	,086	,701	1,427

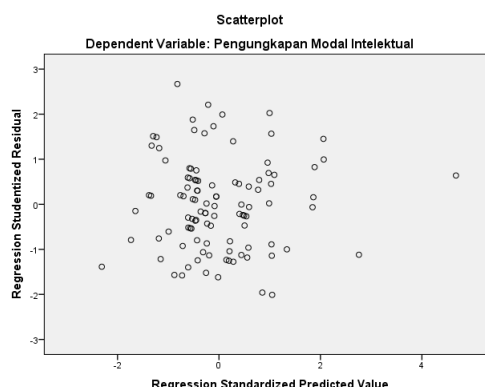
a. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Nilai tolerance variabel independen ukuran perusahaan, tipe industri, tipe auditor, profitabilitas, dan leverage secara berurutan adalah 0,936, 0,907, 0,914, 0,708, dan 0,701. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi antar variabel. Selain itu juga, tidak adanya multikolinieritas dapat dipertegas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Variabel independen tidak ada korelasi apabila nilai VIF kurang dari 10. Nilai VIF variabel independen ukuran perusahaan, tipe industri, tipe auditor, profitabilitas, dan leverage secara berurutan adalah 1,068, 1,103, 1,094, 1,412, dan 1,427. Sesuai dengan penjelasan diatas maka dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sedangkan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Grafik scatterplot dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



**Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**  
Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sesuai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) yang terjadi dimodel regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan bantuan program SPSS versi 20.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Orcutt**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339 <sup>a</sup>	,115	,070	,05877	,791

a. Predictors: (Constant), Leverage, Tipe Auditor, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

Sumber : Data Diolah (2021)

Dalam penelitian ini, hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Nilai hasil *DW test* sebesar 0,791. Sedangkan nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Jumlah variabel independen sebanyak 5 ( $k=5$ ) dan banyaknya sampel yaitu 104 ( $n=104$ ). Sehingga pada tabel DW menunjukkan hasil  $dl$  sebesar 1,5813 dan nilai  $du$  sebesar 1,7823. Nilai Durbin Watson dalam penelitian kurang dari  $dl = 1,5813$  dan lebih kecil dari  $du = 1,7823$  ( $0 < 0,791 < 1,5813$ ) dengan keputusan tolak dan dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif. Untuk menghasilkan hipotesis tidak ada autokorelasi positif atau negatif maka dapat



dilakukan pengobatan menggunakan cochrane-ortcutt diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Orcutt**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,258 <sup>a</sup>	,067	,029	,04351	1,922

a. Predictors: (Constant), Lag\_X5, Lag\_X3, Lag\_X2, Lag\_X4

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,922. Hal tersebut berarti  $1,7823 < 1,922 < 2,2177$ . Dengan demikian, data setelah ortcutt memperoleh hasil bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif dalam datatersebut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui persamaan regresi, dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,656	,046		14,158	,000
	Ukuran Perusahaan	-,004	,002		-2,014	,047
				-,198		
	Tipe Industri	-,006	,012	-,045	-,454	,651
	Tipe Auditor	,030	,014	,214	2,152	,034
	Profitabilitas	,028	,025	,127	1,122	,265
	Leverage	,000	,000	,197	1,733	,086

a. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 maka persamaan regresi dapat disusun dengan menggunakan nilai *unstandardized coefficients* seperti berikut ini:

$$Y = 0,656 - 0,004 X_1 - 0,006 X_2 + 0,030 X_3 + 0,028 X_4 + 0,000 X_5 + e$$

### Output Uji Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (F)

Uji F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis linier. Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,044	5	,009	2,543	,033 <sup>b</sup>
	Residual	,338	98	,003		
	Total	,382	103			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

b. Predictors: (Constant), Leverage, Tipe Auditor, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 di atas, didapat nilai F hitung sebesar 2,543 dengan nilai sig. sebesar 0,033. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang didapat adalah layak, karena  $0,033 < 0,05$ .

**Uji Parsial (t)**

Uji t digunakan untuk melihat apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Uji t dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Adapun hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,656	,046		14,158	,000
	Ukuran Perusahaan	-,004	,002	-,198	-2,014	,047
	Tipe Industri	-,006	,012	-,045	-,454	,651
	Tipe Auditor	,030	,014	,214	2,152	,034
	Profitabilitas	,028	,025	,127	1,122	,265
	Leverage	,000	,000	,197	1,733	,086

a. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

Sumber : Data Diolah (2021)

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Imam Ghozali (2013), koefisien determinasi untuk melihat seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai koefisien determinasi mendekati angka satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Untuk melihat nilai koefisien determinasi pada penelitian ini, dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate
1	,339 <sup>a</sup>	,115	,070	,05877

a. Predictors: (Constant), Leverage, Tipe Auditor, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan Modal Intelektual

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 9 nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,070 atau 7%. Hal tersebut berarti bahwa pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, tipe auditor, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,070 atau 7% sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,047 dan nilai t hitung sebesar -2,014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,047 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-2,014 < 1,66039$ . Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini ditolak. Tinggi rendahnya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Dalam teori stakeholder, manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas yang diharapkan para stakeholder dan memberikan laporan aktivitas kepada mereka. Sehingga, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil diharapkan memberikan laporan aktivitas sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholder. Dari beberapa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, ukuran perusahaan pada PT Leyand International Tbk (2019) memiliki nilai ukuran perusahaan yang cukup rendah, yaitu 19 dengan tingkat pengungkapan yang cukup tinggi yaitu 68%. Sedangkan pada PT Blue Bird Tbk (2019) memiliki nilai ukuran perusahaan yang cukup tinggi yaitu 30 tetapi tingkat pengungkapan modal intelektual menunjukkan nilai yang cukup rendah yaitu 51%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurul, N. N., Hamdy, H., & Febria, 2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

### Pengaruh Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Perhitungan tipe industri menggunakan angka dummy. Angka 1 untuk *High-IC intensive industries* dan angka 0 untuk *Low-IC intensive industries* (Woodcock et al., 2009). Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa tipe industri memiliki nilai signifikan 0,651 dan nilai t hitung sebesar -0,454. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,651 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,454 < 1,66039$ . Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini ditolak. Tinggi rendahnya tipe industri tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Dalam penelitian ini perusahaan *High Intellectual Capital* dan *Low Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, karena adapun perusahaan yang termasuk *Low Intellectual Capital* seperti PT Mitra Energi Persada Tbk, PT Jasa Armada Indonesia Tbk, PT Krida Jaringan Nusantara Tbk, PT Pelayaran Tempura Emas Tbk, PT Megapower Makmur Tbk, PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk, PT Terregra Asia Energy Tbk, Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk cenderung memberikan pengungkapan modal intelektual yang lebih luas dengan rata-rata pengungkapan diatas 57% dibandingkan dengan perusahaan high intellectual capital. Beberapa perusahaan kategori high intellectuall capital termasuk kedalam perusahaan besar seperti PT Smartfren Telecom Tbk, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk, PT Air Asia Indonesia Tbk namun perusahaan tersebut memberikan pengungkapan tidak lebih dari 57%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nanang, & Agus, 2019) menjelaskan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

### Pengaruh Tipe Auditor Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Tipe auditor diukur dengan menggunakan model *Dummy* sebagai pengukuran dalam penelitian ini. Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa tipe auditor

memiliki nilai signifikan  $0,034 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $2,152 > 1,66039$ . Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini diterima. Tinggi rendahnya tipe auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Audit sebuah perusahaan biasanya dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung memiliki independensi yang lebih besar dan SDM yang lebih baik. Auditor akan berusaha mempertahankan reputasinya dan mengarahkan perusahaan untuk lebih meningkatkan manajemen perusahaan dengan memberikan arahan dan masukan mengenai peningkatan teknologi informasi, pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dari beberapa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, tingkat tipe auditor pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (2019) yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki nilai tipe auditor tertinggi dan tingkat pengungkapan modal intelektual juga tinggi yaitu 71%. Sebaliknya tipe auditor PT Bakrie Telecom Tbk (2018) yang berafiliasi dengan *Non Big Four* memiliki nilai yang cukup rendah dengan tingkat pengungkapan modal intelektual juga rendah, yaitu 45%. Berdasarkan nilai tipe auditor yang dijadikan sampel, membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya tipe auditor mempengaruhi besarnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rima, 2014) dan (Stephani, T., & Yuyeta, 2011) menjelaskan bahwa tipe auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan  $0,265 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $1,122 < 1,66039$ . Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  dalam penelitian ini ditolak. Tinggi rendahnya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Sebuah perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memperluas tingkat pengungkapan modal intelektual yang ada diperusahaan. Karena tingginya profitabilitas yang ada diperusahaan didukung dengan finansial yang baik dan sangat diperlukan untuk pengungkapan modal intelektual sebagai penyedia informasi yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan kepada investor. Dari beberapa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian, profitabilitas pada PT Dana Brata Luhur Tbk (2018) memiliki nilai profitabilitas yang cukup tinggi, yaitu 1,54 dengan tingkat pengungkapan modal intelektual juga sama-sama tinggi yaitu 58%. Sebaliknya profitabilitas PT Bakrie Telecom Tbk (2018) memiliki nilai yang cukup rendah, yaitu -1,01 dengan tingkat pengungkapan modal intelektual juga sama-sama rendah, yaitu 45%. Tidak sejalan dengan kedua perusahaan sebelumnya, PT Satria Antaran Prima Tbk (2019) memiliki nilai profitabilitas yang cukup tinggi yaitu 0,25 tetapi tingkat pengungkapan modal intelektual justru menunjukkan nilai yang cukup rendah, yaitu 47%. Sedangkan pada PT Express Trasindo Utama Tbk (2019) nilai profitabilitas cukup rendah, yaitu sebesar -0,58 tetapi, tingkat pengungkapan modal intelektual justru menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yaitu 54%. Berdasarkan nilai profitabilitas yang dijadikan sampel, membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas ataupun bahkan tidak ada profitabilitas sekalipun tidak akan mempengaruhi besarnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rima, 2014), menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa *Leverage* memiliki nilai signifikan  $0,086 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $1,7733 < 1,66039$ . Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  dalam penelitian ini ditolak. Tinggi rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Menurut teori agensi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai biaya keagenan yang tinggi pula.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi juga akan mendapat perhatian dari kreditur untuk memastikan bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian hutang. Untuk mengurangi biaya keagenan serta asimetri informasi antara manajer dengan kreditur maka perusahaan akan melakukan pengungkapan secara lebih luas termasuk pengungkapan modal intelektual. Dari beberapa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, *Leverage* pada PT Leyand Intenational Tbk (2018) memiliki nilai *leverage* yang cukup besar, yaitu 370,57 dengan tingkat pengungkapan modal intelektual juga sama-sama tinggi yaitu 67%. Sebaliknya *leverage* PT Steady Safe Tbk (2019) memiliki nilai yang cukup rendah, yaitu -7,94 dengan tingkat pengungkapan modal intelektual juga sama-sama rendah, yaitu 47%. Tidak sejalan dengan kedua perusahaan sebelumnya, PT Cardig Aero Service Tbk (2018) memiliki nilai *leverage* yang cukup tinggi yaitu 1,53 tetapi tingkat pengungkapan modal intelektual justru menunjukkan nilai yang cukup rendah, yaitu 46%. Sedangkan pada PT Leyand International Tbk (2019) nilai *leverage* cukup rendah, yaitu sebesar -2,86 tetapi, tingkat pengungkapan modal intelektual justru menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yaitu 68%. Berdasarkan nilai *leverage* yang dijadikan sampel, membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya *leverage* ataupun bahkan tidak ada *leverage* sekalipun tidak akan mempengaruhi besarnya pengungkapan modal intelektual pada perusahaan dibidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ashari, P. M. S., & Putra (2016), dan Neill, A. H., & Agus (2017), menjelaskan bahwa *laverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di bidang infrastruktur, transportasi, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. Tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Besar atau kecilnya tipe industri bahkan ada atau tidaknya sekalipun tipe industri tidak akan mempengaruhi tingginya tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di bidang infrastruktur, transportasi, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. Tipe Auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Besar atau kecilnya tipe auditor akan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Besar atau kecilnya profitabilitas bahkan ada atau tidaknya sekalipun profitabilitas tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di bidang infrastruktur, transportasi, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Besar atau kecilnya *leverage* bahkan ada atau tidaknya sekalipun *leverage* tidak akan mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan di bidang infrastruktur, transportasi, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas objek penelitian. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek pengamatan pada perusahaan manufaktur, sebab selain perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik juga termasuk basis produksi ASEAN. Peneliti selanjutnya sebaiknya juga memperpanjang periode penelitian sehingga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat lebih jelas dan sampel yang diperoleh akan lebih banyak. Hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Maka, disarankan untuk peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lain, seperti komisaris independen, komite audit, kinerja keuangan, dan tingkat pertumbuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, & P. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social, Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*.
- Ahmadi, N. &. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure. *Accounting Analysis Journal*.
- Ashari, P. M. S., & Putra, I. N. W. A. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(14), 1699–1726.
- Bruggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). *Determinants of Intellectual Capital Disclosure. Evidence*.
- Ferreira, Ana, L., Manuel, C., & Jose, A. M. (2012). Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portugese Companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391–430.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., & Sipomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE Yogyakarta.
- Jacobus, W., & Maria, G. K. I. (2018). Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 35–46.
- Masdupi, E. (2012). *Pengaruh Insider Ownership, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan*.
- Nanang, & Agus, S. (2019). Analisis Pengaruh Ownership Structure, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2, 156–168.
- Neill, A. H., & Agus, P. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–13.
- Ni, M. A. A., & Dewa, G. W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Intensitas Research and Development Pada Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(15), 522–548.
- Nurul, N. N., Hamdy, H., & Febria, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Prosding Seminar Nasional*.

- Purnomosidhi, B. (2006). *Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ*. 1–25.
- Putri, & Gelisa, D. K. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*.
- Rima, A. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Auditor, dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2014 Bursa Efek Indonesia)*. 1393–1406.
- Saleh, & Norman, M. (2009). Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5, 1–29.
- Stephani, T., & Yuyeta, E. N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7(2), 111–121.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Supradnya, I. N. T., Ketut, I. G., & Ulupui, A. (2016). Pengaruh Jenis Industri,. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(5), 1385–1410.
- Tera, N. &. (2009). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Intellectual Capital*.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, dan A. C. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Widiowati, I. A. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Aset Tak Berwujud Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. Paper Update Ekonomi, Akuntansi Dan Bisnis Indonesia.
- Wulandari, Prastiwi, & A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1–14.